

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menyusun data, serta analisis mengenai data yang diteliti, dengan alat apa dan prosedur bagaimana penelitian dilaksanakan, sehingga dapat dipahami oleh objek yang dijadikan sasaran penelitian dan menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Surakhmad (1990:131) yaitu:

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan dan situasi penyelidikan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan gambaran mengenai kontribusi peningkatan kemampuan kerja terhadap motivasi kerja pegawai di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa Bandung.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti dalam penelitian, maka metode penelitian yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh studi kepustakaan.

Anes Thea, 2012

Kontribusi Peningkatan Kemampuan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak Kanak Dan Pendidikan Luar Biasa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha untuk dapat menggambarkan secara jelas tentang masalah atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat sekarang. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhamad Ali (1992: 120) yang menjelaskan bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Lebih lanjut lagi Winarno Surachmad (1992:139) mengemukakan bahwa ciri-ciri metode deskriptif adalah :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang/pada masalah-masalah aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis. Oleh karena itu sering disebut metode analisis.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut. Margono dalam (Poppy, 2008:49) menyatakan: “Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”.

Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana (1997:53) bahwa:

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

3. Studi Kepustakaan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam menafsirkan data guna menganalisis masalah yang diteliti, maka perlu ditunjang oleh studi kepustakaan/bibliografis, yaitu menelaah sejumlah bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Winarno Surachmad (1985 : 61) yang mengemukakan bahwa :

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya yaitu teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa studi kepustakaan akan menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan, mengarahkan penelitiannya serta memperkuat kerangka berpikir peneliti agar dapat mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Komaruddin (1994 : 29) bahwa, “Definisi istilah adalah pengertian yang lengkap tentang sesuatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah itu”.

Definisi operasional digunakan untuk memberikan pengertian yang operasional dalam penelitian. Definisi ini digunakan sebagai landasan dalam merinci kisi-kisi instrumen penelitian. Nazir (1999:152) mengemukakan sebagai berikut:

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu.

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka definisi operasional disusun dalam suatu penelitian.

Dengan memperhatikan kepada pertanyaan-pertanyaan di atas, maka berikut ini akan diuraikan definisi operasional variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kontribusi

Kontribusi adalah sumbangan yang ada atau timbul dari suatu (manusia,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang (Balai pustaka,1984:664)

2. Peningkatan kemampuan

Suatu upaya untuk meningkatkan penguasaan kemampuan yang dimiliki dan menambah wawasan atau keterampilan baru baik kemampuan teknis, konseptual, dan moral pegawai untuk kelancaran pelaksanaan tugas. Jadi peningkatan dalam penelitian ini merujuk kepada perubahan kemampuan kerja pegawai kearah yang lebih baik (Malayu S.P. Hasibuan, 2003:69).

3. Motivasi Kerja

Motivasi kerja dalam penelitian ini diartikan sebagai dorongan yang timbul sehingga menjadi suatu kekuatan bagi pegawai dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. (Sondang P. Siagian, 2002:12).

C. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi instrumen penelitian

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO. ITEM
Peningkatan Kemampuan Kerja (X)	1. Pendidikan (pre service)	<ul style="list-style-type: none"> • Izin Pendidikan • Melanjutkan studi • Membaca buku 	1,2,3 4,5 6
	2. Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan ikut pelatihan • Mengadakan berbagai pelatihan • Meningkatkan keterampilan 	7 8 9
	3. Pembinaan yang dilakukan pimpinan	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan karir • Disiplin • Mutasi pegawai 	10,11,14 12,13 15,16
	4. Pengawasan melekat (internal)	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat program kerja pegawai • Memantau hubungan kerja pegawai • Mengevaluasi hasil kerja 	17 18 19
Motivasi Kerja (Y)	1. Prestasi kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil yang dicapai • Ketepatan Pelaksanaan tugas • Peningkatan hasil kerja 	1 2,3 4,5
	2. Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Mentaati peraturan • Absensi • Datang dan pulang tepat waktu 	6 7 8
	3. Lingkungan kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan kerja dengan teman sejawat 	9
		<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan kerja dengan bawahan 	10
		<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan kerja dengan atasan 	11,12
	4. Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Memelihara fasilitas kantor • Memanfaatkan fasilitas kantor 	13,14 15
5. Aktualisasi diri	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti seminar • Studi kepustakaan • Melanjutkan studi 	16 17,18 19,20	
6. Persuasi diri	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat Kerja • Rasa Senang • Kepuasan 	21 22,23 24,25	

2. Uji coba instrumen penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tingkat akurasi meyakinkan, dibutuhkan alat pengumpul data (angket) yang baik. Baik tidaknya kualitas suatu alat pengumpul data ditentukan oleh dua kriteria utama, yaitu validitas dan reliabilitas. Sugiyono (2009: 348) berpendapat bahwa: “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian, peneliti perlu melakukan uji coba terhadap instrumen tersebut. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi, baik itu dalam pertanyaan atau pernyataan maupun dalam alternatif jawaban. Untuk keperluan tersebut dilakukan uji coba terhadap lembaga lain yang setingkat dengan lembaga yang bersangkutan.

Angket dianggap valid apabila ada kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Angket reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu pengukuran untuk mengetahui apakah instrumen betul-betul mengukur suatu atribut yang dikehendaki. Dengan demikian validitas instrumen akan menunjukkan apakah instrumen yang dimaksud berguna atau tidak.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat mengukur apa yang akan diukur secara tepat sesuai dengan yang diinginkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009:348) bahwa : “**instrumen** yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”

Uji validitas dilakukan dengan menganalisis setiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment*. Rumus yang digunakan dalam pengujian validitas instrumen ini adalah sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r \text{ hitung}$ = Koefisien korelasi $\sum Y$ = Jumlah skor Y
antara variabel X dan
variabel Y

N = Jumlah Responden $(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali $(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor X dan Y skor Y

$$\sum X = \text{Jumlah skor X}$$

Selanjutnya di hitung dengan uji-t dengan rumus, sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan;

t hitung = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Langkah selanjutnya dalam mencari t tabel apabila diketahui signifikansi $r = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2 = 13$), dengan uji satu pihak maka diperoleh t tabel = 1,771. Kemudian membuat keputusan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dimana kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika t hitung $>$ t tabel berarti **VALID**, sebaliknya

Jika t hitung $<$ t tabel berarti **TIDAK VALID**

Hasil perhitungan uji validitas setiap item dari 15 responden, untuk kedua variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Variabel X (Peningkatan Kemampuan Kerja)

No. Item	t tabel	t hitung	Keterangan
1	1,771	2.258	Valid
2	1,771	2.695	Valid
3	1,771	1.776	Valid
4	1,771	3.181	Valid
5	1,771	2.002	Valid
6	1,771	5.336	Valid
7	1,771	5.894	Valid
8	1,771	7.972	Valid
9	1,771	7.739	Valid
10	1,771	4.860	Valid
11	1,771	6.525	Valid
12	1,771	3.233	Valid
13	1,771	6.531	Valid
14	1,771	3.102	Valid
15	1,771	2.483	Valid
16	1,771	2.619	Valid
17	1,771	4.407	Valid
18	1,771	3.418	Valid
19	1,771	2.094	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X (peningkatan kemampuan kerja), dapat disimpulkan bahwa dari 19 item yang diujikan, 19 item dinyatakan memiliki validitas yang baik

Sementara itu hasil uji validitas variabel Y (Motivasi Kerja) diperoleh nilai untuk setiap itemnya, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No. Item	t tabel	t hitung	Keterangan
1	1,771	3.872	Valid
2	1,771	3.182	Valid
3	1,771	4.522	Valid
4	1,771	4.507	Valid
5	1,771	7.169	Valid
6	1,771	3.936	Valid
7	1,771	3.529	Valid
8	1,771	2.283	Valid
9	1,771	2.162	Valid
10	1,771	2.889	Valid
11	1,771	1.929	Valid
12	1,771	2.538	Valid
13	1,771	3.113	Valid
14	1,771	5.023	Valid
15	1,771	4.651	Valid
16	1,771	4.765	Valid
17	1,771	9.424	Valid
18	1,771	10.89	Valid
19	1,771	3.326	Valid
20	1,771	2.070	Valid
21	1,771	3.178	Valid

Anes Thea, 2012

Kontribusi Peningkatan Kemampuan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak Kanak Dan Pendidikan Luar Biasa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

22	1,771	2.174	Valid
23	1,771	1.992	Valid
24	1,771	4.138	Valid
25	1,771	2.573	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel Y (Motivasi kerja), dapat disimpulkan bahwa dari 25 item yang diujikan, 25 item dinyatakan memiliki validitas yang baik.

b. Uji Reliabilitas

Selain harus memenuhi kriteria valid, instrumen penelitian pun harus reliabel. Arikunto (2002:154) mengemukakan bahwa "reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik".

Adapun hasil dari uji reliabilitas adalah dengan menggunakan metode alpha, metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

$\sum s_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = Varian total
 k = Jumlah item

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode alpha sebagai berikut:

Langkah pertama : menghitung varian skor tiap-tiap item dengan rumus

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = Varian skor tiap-tiap item
 $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i
 $(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan
 N = Jumlah responden

Langkah kedua: kemudian menjumlahkan varian semua item dengan rumus :

$$\sum S_i = S_1 + \dots + S_n$$

Langkah ketiga: menghitung item varian dengan rumus :

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Langkah keempat: masukan nilai alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum sSi}{S_t} \right)$$

Langkah selanjutnya adalah mencari r tabel. Apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 15 - 1 = 14$, dengan uji satu pihak maka diperoleh r tabel = 0,532. Kemudian membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r tabel, dimana kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r$ tabel berarti **RELIABEL**, sedangkan

Jika $r_{11} < r$ tabel berarti **TIDAK RELIABEL**.

Hasil perhitungan uji reabilitas kedua variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{11}	r tabel	Kesimpulan
Variabel X (Peningkatan Kemampuan Kerja)	0,916	0,532	Reliabel
Variabel Y (Motivasi kerja)	0,866	0,532	Reliabel

D. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Pusat Pengembangan, dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa Bandung.

Anes Thea, 2012

Kontribusi Peningkatan Kemampuan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak Kanak Dan Pendidikan Luar Biasa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah objek penelitian yang berupa manusia, gejala, benda, pola sikap, tingkah laku, dan sebagainya. Lebih lanjut Sugiyono (2009:61) mengemukakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Begitupun dengan pendapat Sudjana (1991:1) yang mendefinisikan populasi sebagai: “Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”. Dari kedua definisi di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa populasi merupakan suatu kumpulan manusia, benda, peristiwa atau kejadian yang dapat memberikan data dan informasi, serta memiliki kuantitas atau kualitas dan karakteristik tertentu yang sesuai dengan masalah yang diteliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah pegawai PPPPTK TK dan PLB Bandung yang sudah atau sedang melakukan pengembangan kemampuan kerja baik melalui pendidikan, pelatihan, ataupun pembinaan langsung oleh atasan dan populasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Data Jumlah Pegawai PPPPTK TK dan PLB Bandung

No	Struktur Tugas	Jumlah
1	Sub Bagian Tata Usaha dan Kepegawaian	53 orang

2	Sub. Bagian Keuangan	10 orang
3	Seksi Program	13 orang
4	Seksi Data dan Informasi	14 orang
5	Seksi Penyelenggaraan	10 orang
6	Seksi Evaluasi	11 orang
7	Departemen TK	20 orang
8	Departemen PLB	12 orang
9	Divisi PPM	4 orang
10	Divisi TI dan Multimedia	7 orang
	Jumlah	154 orang

3. Penentuan sampel penelitian

Dalam pengambilan sampel dari populasi untuk memperoleh sampel yang representatif dan mewakili, maka di upayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2002:56), yang dimaksud dengan sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu”.

Untuk penentuan ukuran sampel sangat ditentukan oleh faktor, diantaranya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Karenanya tidak semua populasi dapat dijadikan penelitian sehingga peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang diteliti.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2002:56):

Anes Thea, 2012

Kontribusi Peningkatan Kemampuan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak Kanak Dan Pendidikan Luar Biasa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel dari populasi harus betul betul representatif (mewakili).

Penelitian akan dilakukan terhadap peningkatan kemampuan kerja dan motivasi kerja pegawai. Sumber data yang digunakan adalah pegawai Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa Bandung, jumlah populasinya 154 orang.

Adapun perolehan jumlah populasi sampel pegawai Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa Bandung berdasarkan populasi diatas adalah dengan menggunakan rumus rumusan alokasi proporsional dari sugiyono (1999:67) dalam akdon (2005:108) sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana:

- n_i = Jumlah sampel menurut stratum
- n = Jumlah sampel seluruhnya
- N_i = Jumlah populasi menurut stratum
- N = Jumlah populasi seluruhnya

Langkah pertama yaitu teknis pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam akdon dan Sahlan (2005:107) sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{N.d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel d^2 = Presisi yang ditetapkan
 N = Jumlah populasi

$$n = \frac{n}{N.d^2 + 1}$$

$$= \frac{154}{(154).(0,1^2)+1}$$

$$= \frac{154}{2,54}$$

$$=60,62$$

Dibulatkan menjadi 61 responden

Jadi, jumlah responden yang ingin di teliti adalah 61 responden dari 154 orang pegawai di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa Bandung. Dengan 10% tingkat kesalahan dari kesimpulan penelitian yang digeneralisasikan untuk populasi. Kemudian pencarian sampel berstrata dengan rumus alokasi proporsional yaitu :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

$$\text{Sub Bag Tata Usaha dan Kepegawaian} = \frac{53}{154} \times 61 = 21$$

$$\text{Sub Bagian Keuangan} = \frac{10}{154} \times 61 = 4$$

$$\text{Seksi Program} = \frac{13}{154} \times 61 = 5$$

$$\text{Seksi Data dan Informasi} = \frac{14}{154} \times 61 = 6$$

$$\text{Seksi Penyelenggaraan} = \frac{10}{154} \times 61 = 4$$

$$\text{Seksi Evaluasi} = \frac{11}{154} \times 61 = 4$$

$$\text{Departemen TK} = \frac{20}{154} \times 61 = 7$$

$$\text{Departemen PLB} = \frac{12}{154} \times 61 = 5$$

$$\text{Divisi PPM} = \frac{4}{154} \times 61 = 2$$

$$\text{Divisi TI dan Multimedia} = \frac{7}{154} \times 61 = 3$$

Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub bagian tata usaha dan kepegawaian sebanyak 21 orang, sub bagian keuangan sebanyak 4 orang, seksi program sebanyak 5 orang, seksi data dan informasi sebanyak 6 orang, seksi penyelenggaraan sebanyak 4 orang, seksi evaluasi sebanyak 4 orang, depatemen TK sebanyak 8 orang, departemen PLB sebanyak 5 orang, divisi PPM sebanyak 2 orang, dan divisi TI dan multimedia sebanyak 3 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, sebab dalam penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan untuk menjawab pokok-pokok permasalahan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Penentuan alat pengumpul data

Dalam suatu penelitian, data yang diperoleh harus sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang diteliti. Hal ini menuntut agar pengumpul data

sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket (questioner)

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data yang di dalamnya terdiri dari sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang di ketahui. Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket berstruktur atau disebut juga angket tertutup, yaitu alat pengumpul data berupa formulir yang harus diisi secara tertulis oleh sejumlah subjek agar mendapatkan tanggapan serta jawaban yang kita harapkan.

Dalam angket tertutup, alternatif jawaban sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih jawaban dengan memberikan tanda *checkbox* (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk masing-masing variabel, yaitu variabel X (peningkatan kemampuan kerja), dan variabel Y (motivasi kerja pegawai). Adapun alasan penulis menggunakan angket tertutup adalah:

- 1) Memudahkan responden dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang penulis sajikan.
- 2) Angket tertutup dapat menghimpun data dalam waktu yang cukup singkat.
- 3) Memudahkan penulis dalam menganalisis jawaban-jawaban yang telah diperoleh.

Anes Thea, 2012

Kontribusi Peningkatan Kemampuan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak Kanak Dan Pendidikan Luar Biasa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4) Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi tenaga, biaya, dan waktu.

b. Studi Kepustakaan (Bibliografi)

Dalam penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan (Bibliografi) karena studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Studi kepustakaan merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi atau keterangan. Menurut Winarno Surakhmad (1985:61), mengemukakan bahwa :

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalah, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli.

Dengan demikian yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Menetapkan variabel yang akan diteliti yaitu, variabel X (peningkatan kemampuan kerja), dan variabel Y (motivasi kerja

- pegawai), Menentukan indikator-indikator dari variabel-variabel yang akan diteliti.
- b. Menyusun kisi-kisi instrumen yang dilengkapi dengan sub-sub indikator untuk digunakan sebagai acuan dalam pembuatan daftar pertanyaan/pernyataan.
 - c. Membuat daftar pernyataan disertai alternatif jawaban berdasarkan indikator variabelnya.
 - d. Menentukan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban, dengan menggunakan skala Likert (Akdon, 2005:118) yang nilainya berkisar 1 – 5. Perincian nilai tersebut dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.6
Kriteria Penskoran

Alternatif Jawaban		Bobot Nilai
Peningkatan Kemampuan Kerja (Variabel X)	Motivasi Kerja Pegawai (Variabel Y)	
Selalu (SL)	Selalu (SL)	5
Sering (SR)	Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)	1

3. Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Tahap ini ditempuh setelah instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Tahap ini dilaksanakan dengan menyebarkan angket yang telah disusun ulang sesuai dengan kriteria validitas dan reliabilitas.

untuk digunakan dalam pengumpulan data pada populasi dan sampel yang sebenarnya.

F. Teknik Pengolahan Data

Mengolah data adalah salah satu langkah yang penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seleksi angket

Setelah tahap pengumpulan data, selanjutnya dilakukan tahap penyeleksian data yang bertujuan untuk menganalisis sejauh mana angket yang sudah terkumpul layak dan dapat dianalisis serta dapat diolah lebih lanjut sebagai instrumen pengumpul data. Kriteria yang digunakan untuk menilai kelayakan angket tersebut adalah:

- a. Pengisian angket sesuai dengan petunjuk yang tercantum pada lembar petunjuk angket;
- b. Seluruh pertanyaan/ Pernyataan dalam angket diisi dan tidak ada yang kosong;
- c. Lembaran angket utuh dan tidak ada bagian yang hilang dan rusak.

2. Tabulasi Data

Pada tahap ini seluruh skor jawaban responden ditabulasikan ke dalam tabel-tabel yang akan berguna untuk perhitungan lebih lanjut.

3. Penerapan Data sesuai dengan Pendekatan Penelitian

Pada tahap ini dilakukan pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus statistik sesuai dengan karakteristik pendekatan penelitian dan juga didasarkan pada asumsi-asumsi teoritis yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Adapun langkah-langkahnya adalah :

a. Perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS)

Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan, adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- 3) Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan alternatif itu sendiri.

- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap butir pertanyaan dalam bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata skor responden

$\sum X$ = Jumlah skor seluruh responden (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk masing-masing skala)

n = Jumlah responden

Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut:

TABEL 3.7
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria
4,01-5,00	Sangat Tinggi
3,01-4,00	Tinggi
2,01-3,00	Cukup Tinggi
1,01-2,00	Rendah
0,01-1,00	Sangat Rendah

TABEL 3.8
Kriteria Penafsiran Skor responden

Rata-Rata	Bobot Item
4,01-5,00	SS (Selalu)
3,01-4,00	S (Sering)

2,01-3,00	KD (Kadang- kadang)
1,01-2,00	JR (Jarang)
0,01-1,00	TP(Tidak Pernah)

b. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian, menurut Akdon (2008: 178) menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan:

T_i = Skor simpangan baku

\bar{x} = Rata-rata

X_i = Data skor dari masing-masing responden

S = Simpangan baku

Adapun langkah langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mencari skor terbesar dan terkecil.
- 2) Mencari nilai rentangan (R), dimana $R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$.

- 3) Mencari banyaknya kelas (BK), dimana $BK = 1 + 3,3 \log n$
(rumus sturgess)
4. Menentukan panjang kelas interval (i) yaitu rentangan (R) dibagi
banyaknya kelas (BK)
5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong
6. Mencari rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx \cdot xi}{n}$$

7. Simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus:

$$s = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fx)^2}}{N \cdot (N - 1)}$$

8. Mengubah data ordinal menjadi data interval menggunakan
rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

c. Uji normalitas

distribusi data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametik atau non parametik. Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan rumus chi kuadrat sebagaimana rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005: 182) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = frekuensi hasil pengamatan

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari skor terbesar dan terkecil
- 2) Mencari nilai rentangan (R), dengan rumus, R = skor terbesar – skor terkecil
- 3) Mencari banyaknya kelas (BK) dimana $BK = 1 + 3,3 \log n$ (rumus sturgess)
- 4) Menentukan panjang kelas interval (i) yaitu rentangan (R) dibagi banyaknya kelas (BK)
- 5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong
- 6) Mencari rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx.xi}{n}$$

- 7) Simpangan baku (standar devuasi) dengan menggunakan rumus:

$$s = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fx)^2}}{N \cdot (N - 1)}$$

- 8) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri dikurangi 0,5 dan skor kanan ditambah 0.5
- 9) Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{s}$$

Keterangan :

- \bar{X} = Batas kelas distribusi
 X = Skor batas kelas distribusi
 S = Simpangan baku

- 10) Mencari luas O – Z dari daftar F
- 11) Mencari luas setiap interval dengan cara mengurangkan angka-angka O – Z
- 12) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e / frekuensi teoritis) diperoleh dengan cara mengalikan luas interval dengan n tiap kelas interval dengan n tiap kelas interval (f_i) pada tabel distribusi frekuensi
- 13) Mencari chi-kuadrat dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan
- 14) Membandingkan x^2_{hitung} dengan x^2_{tabel} .

G. Menguji Hipotesis Penelitian

1. Uji Koefisien Korelasi

Setelah melakukan uji normalitas pendistribusian data, maka langkah selanjutnya dilakukan uji korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kontribusi antara variabel X terhadap variabel Y. Uji korelasi ini pun berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai seberapa besar kontribusi peningkatan kemampuan kerja (variabel X) terhadap motivasi kerja pegawai (variabel Y).

Metode yang digunakan dalam pengujian korelasi ini adalah korelasi Pearson Product Moment (PPM), karena distribusi data kedua variabel normal.

Untuk menentukan derajat korelasi antara variabel X dengan variabel Y, maka dilakukanlah uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment (PPM),:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Menafsirkan koefisien korelasi berdasarkan tabel penafsiran korelasi seperti yang dikemukakan oleh Sarwono (2006) sebagai berikut :

Tabel 3.9
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
--------------------	------------------

Anes Thea, 2012

Kontribusi Peningkatan Kemampuan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak Kanak Dan Pendidikan Luar Biasa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

>0,75 – 0,99	Sangat kuat
>0,50 – 0,75	Kuat
>0,25 – 0,50	Cukup
>0 – 0,25	Sangat Lemah

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel X (Peningkatan Kemampuan Kerja) terhadap variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai). Dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui tingkat determinan suatu variabel terhadap variabel yang lain. Caranya adalah dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan dan mengalikannya dengan 100% (Sugiyono, 2005:215; Hasan, 2002:112-113) seperti pada rumus berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r = Nilai koefisien korelasi

3. Uji analisis signifikasi

Menguji signifikasi koefisien korelasi yang berfungsi mencari makna hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Seperti yang dikemukakan

Anes Thea, 2012

Kontribusi Peningkatan Kemampuan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak Kanak Dan Pendidikan Luar Biasa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

oleh Sugiyono dan Hadi (2005: 188) adalah mengemukakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

- t hitung = Nilai t
 r = Nilai koefisien korelasi
 n = Jumlah responden

Aturan keputusan dengan menggunakan uji t student dengan signifikansi 95% adalah sebagai berikut:

- Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka **H₀** ditolak dan **H_a** diterima.
- Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka **H₀** diterima dan **H_a** ditolak.

H_a adalah hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y

H₀ adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.

4. Analisis Koefisien Regresi

Akdon (2005 : 197) memaparkan bahwa “Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling

mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi dapat juga diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan. Supaya tidak salah paham bahwa peramalan tidak memberikan jawaban pasti tentang apa yang akan terjadi, melainkan berusaha mencari pendekatan apa yang akan terjadi. Jadi regresi mengungkapkan tentang keingintahuan apa yang akan terjadi di masa depan untuk memberikan kontribusi menentukan keputusan yang lebih baik”.

Dengan demikian analisis regresi digunakan untuk memprediksi sejauh mana nilai varian pada variabel Y (motivasi kerja pegawai) dipengaruhi oleh nilai varian pada variabel X (peningkatan kemampuan kerja). Rumus yang digunakan adalah rumus regresi linear sederhana (Sugiyono, 2005:237-239)

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan.

A = Harga Y bila X=0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk mencari harga a dan b digunakan rumus :

$$a = Y - bX \quad \text{atau} \quad a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = r \frac{s_y}{s_x} \quad \text{atau} \quad b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$